

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan organisasi Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia Pada Masa Kepemimpinan Dick Sudirman Tahun 1952-1981. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode sejarah, yang terdiri atas pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kritik intern dan kritik ekstern, termasuk didalamnya dengan strategi perbandingan yang kemudian dilakukan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan perkembangan bulutangkis di era sebelum kemerdekaan diperankan oleh orang-orang Tionghoa, karena pada saat itu orang Belanda kurang meminati bulutangkis, ini yang membuat orang tionghoa banyak yang menginisiasi membuat kegiatan bulutangkis Olahraga bulutangkis di Indonesia baru memiliki induk organisasi nasional pada 5 Mei 1951, perkembangan PBSI mulai meningkat ketika masa kepemimpinan Sudirman, pada masa kepemimpinannya pola pembina yang di buat berhasil mengembangkan olahraga bulutangkis untuk mendapatkan prestasi pada tingkat Internasional, Kepemimpinan Sudirman di PBSI, tidak ada perbedaan yang sangat signifikan. Meskipun situasi politik yang berubah ubah ketika Sudirman memimpin, ia tetap berpegang teguh bahwa PBSI tidak menginginkan pihak atau lembaga mana pun yang ikut campur ke dalam urusan PBSI.

KATA KUNCI: PBSI, Dick Sudirman, Bulutangkis

ABSTRACT

This study aims to describe the development of the All-Indonesian Badminton Association (PBSI) during Dick Sudirman's leadership from 1952 to 1981. The method used in this paper is historical, consisting of topic selection, heuristics, verification, interpretation, and historiography. This study utilized a literature study as a data collection technique. The collected data were then analyzed using internal and external criticism, including a comparative strategy, followed by interpretation. The results show that the development of badminton in the pre-independence era was primarily driven by Chinese people, as the Dutch at that time showed little interest in badminton. This led many Chinese people to initiate badminton activities. Badminton in Indonesia only had a national parent organization on May 5, 1951. The development of the Indonesian Badminton Association (PBSI) began to increase during Sudirman's leadership. During his leadership, the coaching pattern he created succeeded in developing badminton to achieve international success. Sudirman's leadership at PBSI did not show any significant differences. Despite the changing political situation when Sudirman was in charge, he remained steadfast that PBSI did not want any party or institution to interfere in PBSI affairs.

KEYWORDS: PBSI, Dick Sudirman, Badminton